



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



Indonesia Update April 2007

1. Allison Sudradjat: ucapan terima kasih dari Australia
2. Program bantuan Australia untuk meningkatkan pertumbuhan daerah tertinggal di wilayah timur Indonesia
3. Berbagai proyek infrastruktur di Aceh telah selesai
4. Para calon pemimpin Aceh menerima beasiswa dari Australia
5. Menlu Australia meresmikan pembangunan sekolah pertama dari 2000 SMP yang dibangun dengan bantuan Australia
6. Proses rancangan program HIV/AIDS hampir selesai
7. Bantuan Australia untuk korban banjir di Sumatra dan Jakarta
8. Layanan pemerintah 'satu-pintu' di Aceh Besar
9. Tata pemerintahan yang baik di Aceh
10. Proyek air dan sanitasi di Nias hampir selesai
11. Audit pilkada Aceh
12. Rangkuman kegiatan program Dana Kemitraan Pemerintah
13. Peluncuran hasil survei "Transparency International Indonesia 2006 – Indeks Persepsi Korupsi"
14. Ketua Badan Intelejen Keuangan Australia mengunjungi Jakarta
15. Pengumuman tentang Australian Leadership Awards (Beasiswa Australia)
16. Cuplikan berita

1. Allison Sudradjat: ucapan terima kasih kepada seluruh mitra kami di Indonesia

Lembaga donor Pemerintah Australia, AusAID ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kerja di Indonesia atas ucapan belasungkawa yang telah dikirim sehubungan dengan meninggalnya kolega senior yang kami cintai, Allison Sudradjat. Keluarga besar Allison beserta seluruh karyawan AusAID di Jakarta berterima kasih atas seluruh dukungan yang diberikan baik dari Pemerintah Indonesia maupun komunitas donor internasional. Allison akan terus menjadi inspirasi kami.

2. Program bantuan Australia untuk meningkatkan pertumbuhan daerah tertinggal di wilayah Timur Indonesia

Duta Besar Australia untuk Indonesia, Bill Farmer, mengunjungi Makassar bulan ini untuk meluncurkan program bantuan Australia yang dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan daerah tertinggal dan menambah pendapatan rumah tangga di wilayah timur Indonesia.

Program *Smallholder Agribusiness Development Initiative* (SADI) senilai A\$38 juta atau Rp 266 milyar ini bertujuan untuk memperbaiki produktifitas petani, menciptakan akses ke pasar yang lebih baik, dan memberikan nilai tambah produk baik yang berasal dari pertanian maupun diluar pertanian. Di tahap awal program ini akan fokus di empat provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, dan NTB.



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



Wilayah Timur Indonesia memiliki potensi besar dan sektor pedesaan memainkan peran penting dalam perekonomian daerah. Namun walau berbagai upaya telah dilakukan, produktifitas dan pendapatan di wilayah ini masih tetap rendah.

SADI memiliki tiga sub-program yang bertujuan: meningkatkan produksi dan pemasaran usaha kecil, memperkuat agribisnis sektor swasta dan mendorong perkembangan UKM; serta mendukung penelitian dan pengembangan berbasis pasar.

Setiap proyek pembangunan yang didanai oleh Australia dilakukan bermitra dengan Indonesia. Untuk program SADI, lembaga bantuan internasional Australia, AusAID, bermitra dengan BAPPENAS

Kontak: heath.mcmichael@ausaid.gov.au

3. Berbagai proyek infrastruktur di Aceh telah selesai

Pemerintah Australia bulan lalu menyeraherimakan beberapa proyek infrastruktur senilai A\$1,5 juta kepada masyarakat Aceh.

Proyek tersebut termasuk 44 balai desa dan sebuah sekolah di Meulaboh, dan Kantor Dinas Departemen Agama di Aceh Barat.

Secara keseluruhan ada 178 balai desa yang dibangun dengan bantuan Australia di kabupaten Aceh Barat, Aceh Jaya, dan Aceh Besar. Proyek senilai A\$40 juta ini berada dibawah program Local Governance and Infrastructure for Communities in Aceh (LOGICA).

Pemerintah Australia telah mengalokasikan dana sebesar A\$250 juta untuk pemulihan dan rekonstruksi di Aceh dan Sumatera Utara.

Kontak: carli.shillito@ausaid.gov.au

4. Para calon pemimpin Aceh menerima beasiswa dari Australia

Sebuah acara penganugerahan beasiswa *Australian Leadership Awards* kepada 15 pegawai negeri dari berbagai institusi pemerintahan Aceh dilaksanakan bulan lalu di Aceh.

Melalui program beasiswa ini, organisasi-organisasi Australia yang memiliki jaringan di wilayah Asia Pasifik dapat melamar untuk mendapatkan kesempatan belajar, melakukan penelitian, atau pengembangan profesi jangka pendek di Australia.

Para penerima beasiswa, yang dipercaya mampu menjadi pemimpin di Aceh, diharap dapat memperkuat institusi-institusi tempat mereka bekerja dengan ilmu dan pengetahuan yang mereka dapat dari institusi di Australia.

Kontak: georgina.harley@ausaid.gov.au



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



5. Sebanyak 380 sekolah saat ini dibangun di seluruh Indonesia

Upaya bersama Australia dan Indonesia untuk membangun atau memperluas sekitar 2000 sekolah menengah pertama mulai bergulir, dengan mulai dibangunnya 380 sekolah di seluruh Indonesia. Lebih dari 300 sekolah diperkirakan selesai bulan Juni ini.

Kemitraan Australia Indonesia dalam program pendidikan dasar (*Basic Education Program*) senilai A\$355 juta ini akan mendanai pembangunan dan perluasan sekolah di 19 provinsi. Program ini akan memberikan kesempatan belajar bagi 330,000 siswa SMP berusia 13 hingga 15 tahun serta menargetkan anak-anak asal daerah tertinggal dan miskin. Sekitar 1000 sekolah diharapkan selesai di akhir tahun 2007.

Bulan Maret lalu, Menteri Luar Negeri Australia, Alexander Downer MP membuka sekolah pertama dari 2000 sekolah tersebut di lokasi sekitar Bekasi, Jawa Barat. Bulan April ini, Duta Besar Australia, Bill Farmer meresmikan sekolah lainnya di Gowa, Sulawesi Selatan. Ada sekitar 55 SMP yang kini dibangun di Sulawesi Selatan untuk kurun waktu 2006-2007, menjadikan provinsi ini salah satu lokasi penting kerjasama ini.

Kontak: tim.cadogan-cowper@ausaid.gov.au

6. Proses rancangan program HIV/AIDS yang baru segera selesai

Rancangan baru program jangka panjang Australia di bidang HIV/AIDS di Indonesia hampir selesai.

Program ini diharapkan dapat dimulai bulan Februari 2008 dalam bentuk Kemitraan Australia Indonesia dalam HIV (*Australia Indonesia Partnership for HIV/AIPH*).

Kemitraan ini akan mendukung Pemerintah Indonesia menerapkan Strategi Nasional HIV/AIDS 2007-2010. Tujuan strategi ini adalah untuk mencegah dan membatasi penyebaran HIV dan memperbaiki kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV dan memberantas dampak sosial ekonomi HIV/AIDS. Menurut rencana kemitraan ini juga mendukung Indonesia mencapai target *Millenium Development Goal* untuk menghentikan penyebaran HIV di tahun 2015.

Kontak: bron.nicholas@dfat.gov.au

7. Bantuan Australia untuk korban banjir Sumatera dan Jakarta

Australia menyediakan dana bantuan sebesar A\$450,000 untuk korban banjir parah di Sumatera Utara dan Jakarta.

Tanggal 22 Desember 2006 banjir di Sumatera Utara menyebabkan lebih dari 420,000 orang kehilangan tempat tinggal dan tanggal 31 Januari lalu di Sungai Ciliwung, Jakarta meluap dan mengakibatkan 50 orang meninggal dan 400,000 kehilangan tempat tinggal.



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



Australia menyediakan dana \$200,000 untuk kebutuhan darurat medis dan rumah tangga kepada korban banjir Sumatera dan sebesar \$250,000 diberikan dalam bentuk makanan, paket higienis, dan suplemen makanan untuk bayi dan wanita hamil kepada korban banjir Jakarta.

Kontak: Jon.Burroughjakt@dfat.gov.au

8. Layanan satu pintu pemerintah daerah Aceh Besar

Australia membantu Pemerintah Daerah Aceh untuk menerapkan sistem layanan satu pintu untuk layanan masyarakat di kabupaten Aceh Besar. Ini adalah yang pertama kalinya di provinsi ini.

Program ini mencakup penataan ulang layanan pemerintah daerah dimana dalam satu kunjungan masyarakat bisa mendapatkan berbagai layanan untuk akte kelahiran, akte kematian, akte nikah, surat pindah alamat dan lain-lain. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan Gubernur NAD untuk menciptakan dan menerapkan model layanan masyarakat terpadu guna meningkatkan kenyamanan dan efisiensi serta mengurangi birokrasi.

Australia melalui Program LOGICA – saat ini dalam proses menerapkan model layanan ini ke 12 kecamatan lain.

Kontak: didi.marjimi@ausaid.gov.au

9. Tata pemerintahan yang baik di Aceh

Kelompok Kerja Donor bidang tata pemerintahan telah dibentuk di Aceh dan Australia menjadi salah satu member aktif. Kelompok ini menyiapkan laporan kelompok kerja yang menawarkan masukan dan rekomendasi kepada strategi reformasi Gubernur tentang tata pemerintahan yang baik.

Laporan ini memberi fokus kepada:

- *Program tata pemerintahan yang baik* yang ingin mengembangkan provinsi yang memiliki struktur pemerintahan yang teratur, bertanggung jawab dan transparan.
- *Kerangka kerja peraturan yang praktis dan sehat* yang penting untuk kejelasan, transparansi, dan praktis dalam penerapan Undang-Undang Pemerintahan Aceh dan penerapan Qanun (peraturan daerah) di tingkat provinsi dan kabupaten;
- Sistem pengeluaran publik yang bertujuan untuk memastikan manajemen dana masyarakat dikelola dengan bertanggung jawab, transparan, dan efisien demi pengembangan kebijakan-kebijakan provinsi.
- Pengembangan ekonomi yang didasarkan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan adil bagi provinsi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Aceh.

Kontak: kate.shanahan@ausaid.gov.au

10. Proyek air dan sanitasi Nias hampir selesai

Sebuah proyek yang memulihkan kembali fasilitas air bersih dan sanitasi di Nias, Sumatera Utara diharapkan selesai akhir bulan ini.



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



Proyek persediaan air bersih ini menyediakan fasilitas air bersih dan kamar mandi bagi sekitar 2000 orang masyarakat desa. Perkembangan proyek ini cukup bagus dan air tersedia di berbagai titik distribusi di sekitar desa.

Sudah lebih dari dua tahun sejak gempa bumi Nias, 28 Maret 2005 dan tragedi kecelakaan helikopter Navy Sea King dari Australia yang saat itu akan mendistribusikan bantuan ke pulau itu. Sebuah upacara kecil dilaksanakan untuk memperingati kejadian tersebut di desa Tuindrau 2 April 2007, turut hadir dalam acara itu adalah Angkatan Udara Australia, AusAID dan para tokoh masyarakat setempat.

Kontak: isradi.alireja@ausaid.gov.au

11. Audit pilkada Aceh

Tanggal 11 Desember 2006 lalu, pemilihan langsung untuk Gubernur dan Bupati untuk pertama kalinya diadakan di Aceh. Ini merupakan momen penting bagi masyarakat Aceh, semenjak disahkannya Undang-Undang Pemerintahan Aceh yang menjadikannya provinsi pertama di Indonesia yang memperbolehkan kandidat independen untuk ikut pemilihan daerah.

Kontribusi Australia dalam momen bersejarah ini berupa dana bantuan bersama dengan USAID dalam bentuk audit pendaftaran pemilih. Hasil audit menunjukkan bahwa ada 86,9% pemilih terdaftar di Aceh, menggambarkan kesuksesan proses pendaftaran pemilihan sebelum pilkada. *National Democratic Institute* dan *Jurdil Aceh*, mempekerjakan 479 sukarelawan, mengambil sample 384 desa di Aceh, dan mewawancarai 6,834 responden menggunakan dua macam test untuk melakukan audit pemilih.

Melalui *Asia Foundation*, Australia mendanai Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR), yang mempekerjakan 1969 sukarelawan dan 3384 koordinator untuk memantau pemilihan umum di 5203 TPS.

Kontak: irene.insandjaja@ausaid.gov.au

12. Rangkuman kegiatan program Dana Kemitraan Pemerintah

Program Dana Kemitraan Pemerintah, sebagai bagian dari Kemitraan Australia Indonesia untuk Rekonstruksi dan Pembangunan, akan segera memasuki tahun ketiganya. Tiga belas Departemen Australia saat ini bekerjasama dengan 15 lembaga pemerintahan Indonesia guna mendukung agenda ekonomi dan reformasi sektor publik Pemerintah Indonesia.

Berbagai kegiatan dalam program ini:

- *Januari* – Wakil Ketua Badan Audit Australia, Steve Chapman, mengunjungi Indonesia untuk berbicara di peringatan 60 tahun Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- *Februari* – Pejabat tinggi Departemen Keuangan Australia melakukan kunjungan ke Departemen Keuangan RI dimana mereka juga berbicara di lokakarya teknis mengenai reformasi anggaran;
- *Maret* – Komisaris Badan Kepegawaian Australia, Lynelle Briggs, berbincang di acara lokakarya reformasi pelayanan publik yang diselenggarakan di Jakarta, yang dikelola



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



oleh Badan Kepegawaian Australia dan mengunjungi pemerintah daerah Provinsi DIY, dan Balikpapan.

Beberapa proposal baru saat ini sedang dipertimbangkan, termasuk kemitraan antara Departemen Keuangan Australia dengan Departemen Keuangan RI dalam reformasi anggaran dan kemitraan antara Departemen Perdana Menteri dan Kabinet Australia dengan Sekretariat Negara RI perihal koordinasi kabinet dan kebijakan.

Kontak: iwan.sriwidiyanto@ausaid.gov.au

13. Hasil survei “*Transparency International Indonesia 2006 – Indeks Persepsi Korupsi*”

Tanggal 27 Februari 2007, *Transparency International Indonesia* meluncurkan hasil survei kedua Indeks Persepsi Korupsi yang didanai oleh *Indonesia Australia Legal Development Facility* (LDF). Data penelitian ini diperoleh dari 1700 responden di 32 lokasi di Indonesia.

Survei ini berfokus kepada transaksi suap antara sektor swasta dengan institusi publik dan komitmen pemerintah daerah dalam pemberantasan korupsi.

Hasil survei menemukan bahwa institusi pemerintahan yang menerima paling banyak suap adalah polisi, badan pengadilan dan militer, dengan lebih dari 50% responden mengatakan pernah melakukan suap di setiap lembaga tersebut. Namun menariknya, survei ini melihat kesadaran para politikus lokal akan pentingnya memberantas korupsi justru meningkat. Tiga institusi pemerintahan mendapatkan nilai 8 dari 10, dan 16 dari 32 pemerintah daerah mendapatkan nilai 6 dari 10 untuk komitmennya memberantas korupsi.

Survei ini melengkapi berbagai inisiatif anti-korupsi lainnya yang didanai LDF dengan menyediakan berbagai informasi lengkap mengenai berbagai tipe dan praktek korupsi di Indonesia.

Kontak: piter.edward@ausaid.gov.au

14. CEO AUSTRAC mengunjungi Jakarta

Kepala Pejabat Eksekutif, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Australia (AUSTRAC), Neil Jensen mengunjungi Indonesia tanggal 17 April lalu dan berbicara di seminar nasional bertema, “*Building an Effective Anti-Money Laundering Regime to Support Law Enforcement*”.

Seminar ini sekaligus menandai berdirinya PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) yang kelima.

Australia, melalui AUSTRAC dan AusAID, selama ini membantu Pemerintah Indonesia menciptakan rezim anti pencucian uang yang efektif.



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



Dukungan Australia selama ini mencakup bantuan teknis kepada Pemerintah Indonesia untuk mengkonsepkan dokumen-dokumen legal dan kebijakan dan pedoman keuangan yang membantu terbitnya undang-undang anti pencucian uang di Indonesia.

Upaya bersama lainnya adalah membantu meningkatkan kesadaran akan undang-undang anti pencucian uang yang dirancang agar pelaporan kegiatan transaksi keuangan yang mencurigakan dari bank-bank regional, bank swasta, dan institusi keuangan di luar bank meningkat.

Dukungan Australia dan lembaga donor internasional lainnya di bidang anti pencucian uang selama ini terkordinasi dengan baik dan menunjukkan hasil.

Upaya Australia dan lembaga donor internasional bersama-sama Pemerintah Indonesia selama ini berperan penting dengan keluarnya Indonesia dari daftar *Financial Action Task Forces' Non-Cooperative Countries List* – sebuah prestasi yang besar terlebih karena tidak adanya undang-undang *anti-money laundering* enam tahun yang lalu.

Kontak: jivan.sekhon@ausaid.gov.au

15. Diumumkannya pendaftaran *Australian Leadership Awards* (Basiswa Australia)

Pendaftaran untuk *Australian Leadership Awards* (ALA) untuk tahun ajaran 2008 akan dibuka 1 Mei 2007 ini.

Program beasiswa ini merupakan sebuah komponen dari inisiatif Beasiswa Australia senilai \$1,4 milyar selama lima tahun, yang bertujuan untuk membangun kemitraan dan menjalin hubungan di wilayah Asia Pasifik. Beasiswa ini ditujukan untuk para pemimpin dan calon pemimpin yang akan memberikan kontribusinya di dalam reformasi politik dan ekonomi serta pembangunan baik di negerinya maupun di wilayah Asia Pasifik.

Program ALA mencakup beasiswa jangka panjang dan jangka pendek (fellowship).

Beasiswa ALA adalah beasiswa bergengsi yang ditawarkan kepada mereka di wilayah Asia Pasifik yang memiliki prestasi tinggi. Setiap tahunnya akan ditawarkan peluang belajar tingkat pasca sarjana (Master atau Doktor) dan Program Pengembangan Kepemimpinan di Australia.

Hingga 150 kursi beasiswa ALA akan ditawarkan kepada mereka yang kompeten di Asia Pasifik untuk belajar di universitas-universitas Australia tahun 2008, termasuk dari Indonesia. Para calon penerima akan diseleksi secara regional dan berdasarkan kualitas kepemimpinannya serta prestasi akademis.

Fellowship ALA merupakan beasiswa jangka pendek untuk belajar, meneliti, atau mengikuti program profesional di Australia yang diadakan oleh institusi-institusi Australia. Fellowship ALA melengkapi program beasiswa jangka panjang, memberikan peluang kepada mereka yang menduduki posisi senior tetapi tidak mampu meninggalkan posisi mereka terlalu lama. Organisasi-organisasi Australia bisa menggunakan jaringan mereka di wilayah Asia Pasifik untuk mendaftar. Di tahun 2007, 64 orang Indonesia mendapatkan fellowship dengan lembaga-lembaga Australia. Pendaftaran yang berikutnya akan dibuka 1 Mei 2007.



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



Pendaftaran untuk beasiswa pasca sarjana ALA akan tutup 31 Juli 2007. Sementara untuk Fellowship ALA akan tutup 29 Juni 2007.

Untuk informasi lebih lanjut atau prosedur pendaftaran, kunjungi:
www.australianscholarships.gov.au.

Inisiatif global baru perihal iklim dan kehutanan

Pemerintah Australia baru-baru ini mengumumkan inisiatif global perihal iklim dan kehutanan. Pemerintah Australia mengalokasikan A\$200 juta untuk memulai inisiatif ini yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dunia.

Bekerjasama dengan negara-negara berkembang dan maju, investasi Pemerintah Australia ini akan:

- Mendukung program reboisasi;
- Mengurangi pengrusakan hutan-hutan dunia;
- Mendukung usaha pengelolaan hutan yang berkelanjutan;
- Mengajak peran serta negara-negara lain.

Dana ini akan digunakan untuk mendukung proyek-proyek di negara-negara berkembang terpilih termasuk Indonesia.

Kontak: kevin.oreilly@ausaid.gov.au

WEBSITE LINKS

Umum

www.indo.ausaid.gov.au

Kedutaan Besar Australia, Indonesia

www.indonesia.embassy.gov.au

Kesehatan

www.harap.com.au

Pendidikan dan Pelatihan

www.indo.ausaid.gov.au/sectors/educationandtraining.html

Ekonomi dan Tata Pemerintahan

www.indo.ausaid.gov.au/sectors/governance.html

Keamanan dan Stabilitas

www.indo.ausaid.gov.au/sectors/security.html

Bantuan Kemanusiaan

www.indo.ausaid.gov.au/sectors/emergencyhumanitarianassistance.html

Wilayah Timur Indonesia



Australia Indonesia Partnership

Kemitraan Australia Indonesia



www.indo.ausaid.gov.au/projects.html

Australian Partnership Scholarships

www.apsprogram.or.id

Australian Development Scholarship

www.adsjakarta.or.id

Learning Assistance Program for Islamic Schools

<http://www.indo.ausaid.gov.au/projects/lapis.html>

Buletin April ini tidak menyediakan informasi lengkap tentang penerapan program. Buletin ini akan tersedia setiap bulan. Untuk saat ini, pertanyaan seputar implementasi program dan bulletin bisa ditujukan ke Minister Counsellor Paul Lehmann on 3924322 x 501.